

MUSHAF IBNU MAS'UD DI TANGAN ARTHUR JEFFERY

Muhammad Fakhri Hasibuan¹ Zeindri Riyan Iskandar² Asrar Mabru Faza³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ³Institut Agama Islam Negeri Langsa

¹akihhasibuansukses@gmail.com ²zeindriabuumair@gmail.com ³asrar.faza@iainlangsa.ac.id

Abstract

This research aims to analyze Arthur Jeffery's perspective on the Ibn Mas'ud codex and its implications for understanding the historical text of the Qur'an. Jeffery, a renowned Orientalist, argued that the Ibn Mas'ud codex contains notable differences in structure and content compared to the Uthmanic codex, which is recognized as the standard in the Islamic world. Using a qualitative approach with a descriptive-analytical method, this study explores Jeffery's views on the Ibn Mas'ud codex in depth. The findings indicate that Jeffery's perspective opens discussions regarding the dynamics of Qur'anic codification in early Islam, although his approach is viewed as controversial by many Islamic scholars.

Keywords: Arthur Jeffery, Ibn Mas'ud Codex, Textual Criticism, Qur'anic Codification, Variant Readings

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Arthur Jeffery terhadap mushaf Ibnu Mas'ud dan implikasinya terhadap pemahaman sejarah teks Al-Qur'an. Jeffery seorang orientalis terkenal, mengemukakan bahwa mushaf Ibnu Mas'ud memiliki sejumlah perbedaan dalam susunan dan isi dibandingkan mushaf Utsmani yang menjadi standar dalam dunia Islam. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis peneliti mengeksplorasi pandangan Arthur Jeffery mengenai mushaf Ibn Mas'ud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan Jeffery membuka diskusi mengenai dinamika kodifikasi Al-Qur'an pada masa awal Islam, meskipun pendekatannya dianggap kontroversial oleh banyak ulama.

Kata kunci: Arthur Jeffery, Mushaf Ibn Mas'ud, Kritik Teks, Kodifikasi Al-Qur'an, Varian Bacaan

PENDAHULUAN

Sebelum proses kodifikasi Al-Qur'an secara resmi pada era kekhalifahan Utsman bin Affan, masyarakat Islam pada masa itu telah mengenal sejumlah mushaf yang disusun oleh berbagai sahabat terkemuka. Arthur Jeffery mengidentifikasi beberapa mushaf yang memiliki signifikansi penting, di mana Ibnu Abi Dawud mencatat sepuluh di antaranya. Mushaf-mushaf ini mencakup milik Umar bin al-Khattab, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'b, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Zubair, Abdullah bin Amr, serta milik istri-istri Rasulullah seperti Aisyah binti Abu Bakar, Hafshah binti Umar, dan

keseluruhan mushaf yang dianggap memiliki pengaruh penting dalam sejarah Al-Qur'an hanya mencakup empat mushaf: mushaf Ibnu Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Ali bin Abi Thalib, dan Ibnu Abbas.⁶

Arthur Jeffery memberikan analisis bahwa riwayat tentang usaha Khalifah Utsman bin Affan dalam mengkodifikasi mushaf menunjukkan bahwa langkah tersebut bukan hanya sekadar upaya mengatasi perbedaan dialektal dalam pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga merupakan keputusan politik penting untuk menetapkan teks standar bagi seluruh kekuasaan Islam. Diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan di antara berbagai mushaf di pusat-pusat besar seperti Makkah, Madinah, Basrah, Kufah, dan Damaskus. Demi stabilitas, kebutuhan akan satu mushaf yang seragam di wilayah kekhalifahan menjadi sangat mendesak. Utsman mengatasi masalah ini dengan menetapkan mushaf Madinah sebagai satu-satunya standar resmi dan menghapuskan mushaf-mushaf lain. Perlu dicatat bahwa kebijakan ini menghadapi perlawanan kuat dari para qari, dan terdapat bukti yang menunjukkan adanya perpecahan di Kufah antara kelompok yang mendukung Utsman dan pendukung Ibnu Mas'ud yang menolak menyerahkan mushaf pribadinya untuk dimusnahkan.⁷ Jeffery menyoroti bagaimana hal ini menunjukkan adanya konsekuensi sosial-politik dari upaya standarisasi tersebut disamping juga adanya interaksi antara kebutuhan religius, otoritas politik, dan reaksi masyarakat di berbagai wilayah kekhalifahan.

Kajian terhadap mushaf Ibnu Mas'ud memiliki daya tarik akademis yang besar, terutama dalam studi kritis mushaf Al-Qur'an. Salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam mengkaji mushaf ini adalah Arthur Jeffery, seorang orientalis yang mendedikasikan sebagian besar karirnya untuk mengeksplorasi berbagai ragam qira'at dan varian mushaf dalam masa awal Islam. Jeffery berpendapat bahwa mushaf Ibnu Mas'ud mengandung bacaan yang berbeda dengan mushaf standar Utsmani merupakan bukti adanya keragaman mushaf Al-Qur'an pada masa awal Islam, yang baginya penting untuk memahami proses kodifikasi Al-Qur'an dalam sejarah Islam.⁸ Jeffery telah memberikan pandangan kritis terhadap metode kodifikasi mushaf standar, serta menantang pandangan bahwa mushaf Utsmani adalah satu-satunya versi yang otentik.

⁶ Abdul Shabur Shahin, *Tarikh Al-Qur'an* (Kairo: Nahdhah Mishr li at-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauwzi', 2007), 159-163.

⁷ Nabil Fayyadh, *Furuqat al-Mashahif: Mushaf Ibn Mas'ud* (Baghdad: Dar Apkallu, 2019), 33-34.

⁸ Arthur Jeffery, *Materials for the History of the Text of the Qur'an: The Old Codices*, ed. Arthur Jeffery (Leiden: Brill, 1937), 7-10.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalil dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tulisannya *Mushaf Abdullah Ibn Mas'ud Dirasah Hawla Hadzf al-Fatihah wa al-Mu'awwidzatain wa al-Qira'at as-Syadzah al-Mansubah li Mushaf Ibn Mas'ud* tahun 2018 ditemukan bahwa pada mushaf Ibn Mas'ud tidak tercantum surat Al-Fatihah dan Al-Mu'awwidzatain. Penulis mendiskusikan beberapa pandangan ulama yang mempertanyakan apakah Abdullah bin Mas'ud tidak menganggap ketiganya sebagai bagian dari Al-Qur'an atau hanya menghilangkannya karena alasan tertentu. Mushaf ini juga memiliki urutan yang berbeda dari mushaf Utsmani, yang didokumentasikan oleh berbagai sumber. Mushaf Abdullah bin Mas'ud dilaporkan memiliki beberapa bacaan yang unik, yang beberapa di antaranya dikategorikan sebagai qira'at syadz (bacaan tidak umum), sehingga menjadi perdebatan tentang validitasnya sebagai bagian dari Al-Qur'an.

Fadeelah Mohammad Mousa al-Zahrani dalam Majallat 'Alamiyyah li Buhuts Al-Qur'an memuat tulisan yang berjudul *Subhah Arthur Jeffery fi Mashahif as-Shahabah al-Kasshah Radyihallahu 'Anhum (Tahlil wa Naqd)* yang diterbitkan oleh Universitas Malaya Malaysia tahun 2022 membahas pandangan Arthur Jeffery tentang perbedaan mushaf-mushaf sahabat. Jeffery menyoroti adanya mushaf pribadi yang dimiliki oleh beberapa sahabat, seperti Ibnu Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab, yang berbeda dalam urutan surah dan variasi teks dengan mushaf yang dikodifikasi oleh Khalifah Utsman. Ia menyimpulkan bahwa perbedaan ini menunjukkan ketidakkonsistenan dalam teks Al-Qur'an. Penulis artikel ini menilai pandangan Jeffery sebagai bentuk salah pengertian dan tendensius terhadap Islam, menegaskan bahwa perbedaan dalam mushaf sahabat bukanlah indikasi perubahan dalam Al-Qur'an, tetapi variasi yang dibolehkan dalam metode pembacaan yang sesuai dengan bahasa dan dialek Arab pada masa itu. Pendekatan analisis kritis yang dilakukan penulis membantah anggapan Jeffery dan memberikan klarifikasi bahwa perbedaan mushaf sahabat bukan berarti adanya variasi isi Al-Qur'an yang definitif. Penulis menegaskan bahwa mushaf-mushaf sahabat digunakan sebelum standarisasi oleh Utsman dan mencerminkan fase-fase penyebutan ayat-ayat yang berkembang secara oral dan tertulis pada masa itu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengeksplorasi pandangan Arthur Jeffery mengenai mushaf Ibn Mas'ud.

HASIL PEMBAHASAN

1. Biografi Arthur Jeffery

Arthur Jeffery (1892-1959) adalah seorang ahli studi Islam yang dikenal dengan kontribusi dalam kajian kritis Al-Qur'an. Ia lahir di Melbourne, Australia pada tahun 1892. Jeffery menikahi Elsie Gordoan Walker pada tahun 1923 seorang sekretaris ketua di Universitas Amerika di Kairo.⁹ Arthur Jeffery belajar di Universitas Melbourn, Australia dan mendapat gelar BA pada tahun 1918, serta gelar MA pada tahun 1920. Awal karir Arthur Jeffery di Kairo dimulai pada tahun 1921 sebagai profesor di Sekolah Studi Oriental atau S.O.S (School of Oriental Studies) di American University di Kairo. Awalnya, S.O.S adalah hanya berupa Pusat Pengembangan dan Studi Bahasa yang merupakan misi Amerika sebagai lembaga atau institusi non akademik yang berfungsi untuk melatih calon misionaris di Mesir. Setelah bergabung dalam S.O.S di Kairo, ia pun tertarik terhadap bahasa Arab.¹⁰ Dengan otaknya yang cemerlang dan brilian, Jeffery menyelesaikan studinya di bidang Western Orientalists dengan hasil yang sangat baik. Pada tahun 1926 ia berhasil meraih gelar B. Th. Selain itu, pada tahun 1929, ia meraih gelar Ph.D kehormatan dari Edinburgh Universitas. Kemudian di Universitas yang sama, ia meraih D. Lit dengan derajat summa cum laude, yaitu pada tahun 1938.

Jeffery mengejar pendidikan di Universitas Sydney dan kemudian melanjutkan studi di Inggris, di mana ia memperoleh gelar doktor dari Universitas Oxford. Selama kariernya, ia mengajar di berbagai institusi, termasuk Universitas Melbourne dan Universitas Karachi. Jeffery dikenal karena analisis mendalamnya mengenai teks-teks Al-Qur'an dan kajian filologi Islam. Karya-karya pentingnya mencakup *The Qur'an as Scripture* dan *Materials for the History of the Text of the Qur'an*.¹¹ Jeffery adalah seorang penulis produktif, dengan banyak publikasi yang mencakup artikel, buku, dan esai. Karya-karyanya sering kali berfokus pada analisis tekstual dan kritik terhadap teks-teks suci, serta perbandingan antara tradisi Kristen dan Islam. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah "The Qur'an as Scripture" yang diterbitkan pada tahun 1950, di mana ia membahas asal-usul Al-Qur'an dan konteks sejarah di balik penyusunannya.

Arthur Jeffery adalah seorang tokoh Orientalis yang sangat getol dalam mempelajari Islam. Namun ia lebih intensif dalam mempelajari al-Qur'an dan Nabi

⁹ John S. Badeau, "Arthur Jeffery - A Tribute," *The Muslim World* 50 (1960): 232.

¹⁰ Eric F. Bishop, "Arthur Jeffery - A Tribute," *The Muslim World* 50 (1960): 233.

¹¹ Muslih Muslih, "Membedah Pemikiran Arthur Jeffery Seputar Variasi Teks Al-Fatihah (Kajian Ortografi dan Resitasi Terhadap Variasi Teks Al-Fatihah)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2017): 53–62, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1667>.

Muhammad. Ia telah berhasil melahirkan beberapa karya tulis mengenai al-Qur'an dan Muhammad. Di antara karyanya adalah *Materials for the History of the Text of the Qur'an* yang diterbitkan di Leiden pada tahun 1937. *The Foreign Vocabulary Of The Qur'an*, diterbitkan oleh Oriental Institute Baroda, India pada tahun 1938. Kedua karya ini didasarkan pada Desertasinya, hasil penelitiannya ketika menempuh Doktoral. Karya lainnya adalah *Was Muhammad a Prophet From His Infancy?*, *The Textual History of the Qur'an*, *The Quest of the Historical Muhammad*, *The Orthography Of The Samarqand Codex*, *The Mystic Letters Of The Koran*, *A Variant Text of the Fatiha*, *Islam: Muhammad and His Religion*.

Salah satu kontribusi utama Arthur Jeffery adalah dalam bidang analisis tekstual Al-Qur'an. Ia memperkenalkan metode analisis kritis yang memadukan pendekatan linguistik dengan kajian sejarah. Dalam karyanya, Jeffery mengidentifikasi berbagai variasi dalam teks Al-Qur'an yang muncul dari tradisi lisan dan penulisan awal. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana Al-Qur'an disusun dan disampaikan kepada umat Islam. Selain itu, Jeffery juga dikenal karena upayanya dalam mendokumentasikan variasi dan manuskrip Al-Qur'an yang ada. Ia melakukan penelitian lapangan di berbagai negara, mengumpulkan data dan informasi tentang naskah-naskah Al-Qur'an yang berbeda. Penelitian ini sangat berharga bagi para ahli yang ingin memahami perkembangan dan penyebaran Al-Qur'an sepanjang sejarah. Dengan cara ini, Jeffery membantu mengidentifikasi dan melestarikan warisan budaya yang penting bagi umat Islam.

Jeffery banyak dipengaruhi oleh seorang pendeta yang bernama Edward Sell (1839-1932). Edward Sell adalah seorang misionaris senior dan terkemuka di India sekaligus menjabat sebagai dosen. Pendekatan Sell memiliki hasrat supaya para misionaris mulai mengkaji historisitas al-Qur'an. Menurutnya, metode studi kritik Bibel juga perlu diterapkan dalam studi kritik al-Qur'an. Ia sendiri telah memberi contoh bagaimana hal tersebut bisa diterapkan, sebagaimana tertulis dalam bukunya *Historical Development of the Qur'an*, yang diterbitkan pada tahun 1909 di Madras, India. Jeffery mengakui, bahwa Pendeta Sell adalah orang yang pertama kali memberikan inspirasi baginya untuk mengkaji historisitas al-Qur'an, walaupun Jeffery berpendapat bahwa gagasan Sell merupakan ringkasan dan penyederhanaan dari karya Theodor Noldeke (1836-1930) *Geschichte de Qorans* (Sejarah al-Qur'an).

2. Pandangan Jeffery Terhadap Mushaf Al-Qur'an

Arthur Jeffery mulai meneliti kritik historis Al-Qur'an pada tahun 1926 dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk tafsir, hadis, kamus, qira'at, karya filologi, dan manuskrip Al-Qur'an.¹² Proyek ini bertujuan untuk menciptakan edisi kritis Al-Qur'an yang ambisius. Bersama dua rekannya di Munich, Profesor Bergstrasser dan Otto Pretzl, Jeffery berusaha mengatasi potensi kesalahan dan pemalsuan dalam teks Al-Qur'an.¹³ Tugas utama Jeffery adalah menghimpun variasi manuskrip dari literatur Islam, dengan rencana untuk menyusun hadis-hadis terkait teks Al-Qur'an serta informasi yang tersebar dalam sastra Arab mengenai bacaan resmi dan non-resmi Al-Qur'an. Sementara itu, kedua rekannya mendokumentasikan manuskrip yang ditemukan.¹⁴ Sayangnya, proyek ini gagal karena kedua koleganya meninggal dalam Perang Dunia II, dan bahan yang telah terkumpul di Munich hancur akibat serangan bom sekutu.¹⁵

Arthur Jeffery memberikan kritik bahwa Al-Qur'an yang kita miliki saat ini telah mengalami perubahan oleh beberapa tokoh berpengaruh, seperti 'Utsman bin 'Affan, Al-Hajjaj ibn Yusuf al-Tsaqafi, dan Ibn Mujahid. Menurut Jeffery, tindakan 'Utsman yang menyeragamkan berbagai mushaf di wilayah kekuasaan Islam bukanlah keputusan yang tepat, karena didorong oleh alasan politik. Jeffery menganggap ini sebagai bentuk perubahan pertama pada Al-Qur'an melalui proses kanonisasi (peresmian).¹⁶ Melalui proyek edisi kritis Al-Qur'an, Jeffery berniat menata kembali surat-surat Al-Qur'an dalam struktur tertentu, karena menurutnya, susunan Al-Qur'an saat ini tidak teratur.¹⁷ Salah satu alasan utama Jeffery adalah bahwa edisi Al-Qur'an yang ada dianggap kurang kritis dan belum cukup memadai karena tidak menampilkan pengaruh bahasa asing. Jeffery berpendapat bahwa Al-Qur'an dipengaruhi oleh bahasa asing seperti Ethiopia, Aram, Ibrani, Suryani, Yunani kuno, Persia, dan lain-lain, dengan banyak kata serapan dari

¹² Arthur Jeffery, "Islam: Muhammad and His Religion", dalam *The Muslim World*, 1958, hlm. 47-48. Lihat juga Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011), hlm. 435.

¹³ Muhammad Musthofa Al-A'zami, *The History of the Qur'anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study With the Old and New Testament*, (Al-Qalam Publishing, 2011), hlm. 304.

¹⁴ Keith E. Small, *Textual Criticism and Qur'anic Manuscripts*, (UK: Rowman & Littlefield Publisher, inc, 2011), hlm. 31.

¹⁵ Arthur Jeffery, *The Qur'an as scripture*, (New York: R. F. Moore Co. 1952), hlm. 103.

¹⁶ Arthur Jeffery, *Materials for the History of the Text of the Qur'an: The Old Codices* (Leiden: E. J. Brill, 1937), 8.

¹⁷ Arthur Jeffery, *Islam: Muhammad and His Religion*, (New York: The Liberal Art Press. Inc, 1958), hlm. 47

budaya Yahudi, Kristen, dan budaya lain.¹⁸ Melalui karyanya *The Foreign Vocabulary of the Qur'an* yang diterbitkan pada 1938, Jeffery mengidentifikasi sekitar 316 kata dalam Al-Qur'an yang dianggapnya berasal dari kosa kata asing. Jika pengaruh ini dieksplorasi lebih lanjut, Jeffery berharap akan tercipta kamus Al-Qur'an yang melibatkan sumber filologis, epigrafi, dan analisis teks, setara dengan kamus untuk Perjanjian Lama dan Baru, yang dapat menjadi sumber rujukan mendalam bagi studi kosa kata Al-Qur'an.¹⁹

Jeffery mengkritik keyakinan kaum Muslimin yang didasarkan pada narasi tradisional, menyebutnya sebagai pembenaran ortodoks. Ia juga menyoroti pandangan mengenai kedatangan Malaikat Jibril yang melakukan tinjauan (muraja'ah) bersama Nabi sebagai alasan tradisional.²⁰ Jeffery menekankan bahwa kodifikasi Al-Qur'an tidak dilakukan pada masa Nabi, melainkan baru dimulai pada masa Khalifah Utsman. Dengan demikian, ia berpendapat bahwa beberapa manuskrip dari zaman Nabi mungkin tidak seluruhnya terkumpul atau bahkan hilang. Bagi Jeffery, segala bukti yang mendukung penjagaan teks Al-Qur'an harus disertai bukti valid yang bisa diteliti. Pandangan ini bertentangan dengan tradisi lisan masyarakat Arab kala itu, di mana kemampuan menulis belum merata. Dokumentasi Al-Qur'an baru dilakukan secara serius pada masa Utsman, sehingga sulit untuk menemukan manuskrip dari masa Nabi.

Jeffery juga mengemukakan bahwa berbagai qira'at dikumpulkan dalam beberapa mushaf oleh para sahabat seperti Salim Ibn Mu'qib, Ali bin Abi Thalib, Anas bin Malik, Abu Musa al-Asy'ari, Ubay bin Ka'ab, dan Abdullah bin Mas'ud. Beberapa mushaf ini menyebar di berbagai wilayah, seperti mushaf Miqdad bin al-Aswad yang didasarkan pada mushaf Ibn Mas'ud di Damaskus, mushaf Ibn Mas'ud yang terkenal di Kufah, mushaf Abu Musa di Basra, dan mushaf Ubay di Suriah.²¹ Mushaf-mushaf tersebut tidak selalu sama dengan mushaf Utsmani. Oleh karena itu, saat mushaf Utsmani ditetapkan sebagai standar resmi bagi semua wilayah Islam, Jeffery berpendapat bahwa faktor politik mungkin berperan,²² walaupun alasan ini mungkin dapat diterima sebagai demi kebaikan umat (*al-maslahah*).

¹⁸ Al-Makin, *Antara Barat dan Timur: Batasan, Dominasi, Relasi, dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2017), hlm. 108

¹⁹ Muhammad Luthfi Dhulkifli, "Kontroversi Surat Al-Fatihah dalam Pandangan Arthur Jeffery," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits* 13, no. 2 (2020): 120, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.3640>.

²⁰ Arthur Jeffery, *Islam: Muhammad and His Religion*, hlm. 48.

²¹ Farhat Aziz, "Western Scholars and Variant Readings of the Holy Qur'ān (An Analysis the objections of Arthur Jeffery and A.T. Welch)" dalam *British Journal of Humanities and Social Sciences* 1 March 2012, Vol. 4, hlm. 40.

²² Arthur Jeffery, *Material for the History of the Text of the Koran: The Old Codices*, (Leiden: E. J. Brill, 1937), hlm. 8

Beberapa sumber menyebutkan adanya empat mushaf Al-Qur'an yang dikirimkan ke Kufah, Basra, Suriah, dan satu di Madinah, dengan tambahan mushaf lain di Makkah, Yaman, dan Bahrain. Profesor Shauqi Daif menyatakan bahwa total ada delapan mushaf karena Utsman menyimpan satu untuk dirinya sendiri.²³ Sebagai bukti tambahan, Khalid bin Ilyas membandingkan mushaf pribadi Utsman dengan mushaf Madinah, sehingga delapan mushaf dianggap masuk akal. Sejarawan Syi'ah, Al-Ya'qubi, menyebutkan bahwa Utsman mengirim mushaf ke Kufah, Basra, Madinah, Mekah, Mesir, Suriah, Bahrain, Yaman, dan Al-Jazirah, dengan total sembilan mushaf. Beberapa perbedaan kecil terdapat di antara mushaf-mushaf ini, namun semuanya dikenal sebagai mushaf imam.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa selama penyalinan, beberapa individu juga membuat salinan untuk keperluan pribadi tanpa menimbulkan konflik. Langkah Utsman untuk standarisasi lebih tepat dipandang sebagai upaya mencegah kesalahan dalam mushaf-mushaf Al-Qur'an yang beredar. Selain alasan politis, tindakan Utsman bertujuan mempertahankan keaslian Al-Qur'an.

3. Mushaf Ibnu Mas'ud Berdasarkan Penelitian Arthur Jeffery

Arthur Jeffery dalam bukunya *Materials for the History of the Text of the Qur'an: The Old Codices* mengacu pada dua sumber utama, yaitu *Al-Fihrist* karya Ibnu An-Nadim dan *Al-Itqan* karya Jalaluddin as-Suyuti. Kedua sumber ini memuat rincian lengkap tentang urutan surah dalam mushaf Ibnu Mas'ud. Dalam tabel berikut²⁵, akan ditampilkan urutan surat dalam mushaf Ibnu Mas'ud dibandingkan dengan mushaf Utsmani, disertai nama-nama surah sebagaimana tercantum dalam berbagai riwayat.

No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Fihrist</i>	No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Itqan</i>	No	Mushaf Utsmani
1.	-	1.	-	1.	Al-Fatihah
2.	Al-Baqarah	2.	Al-Baqarah	2.	Al-Baqarah
3.	An-Nisa`	3.	An-Nisa`	3.	Ali 'Imran

²³ Muhammad Musthofa Al-A'zami, *The History of the Quranic Text From Revelation to Compilation*, hlm. 94.

²⁴ Abdul Syabur Syahin, *Saat Al-Quran Butuh Pembelaan: Sebuah Analisis Sejarah*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 219

²⁵ Abdul Jalil dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tulisannya *Mushaf Abdullah Ibn Mas'ud Dirasah Hawla Hadzfa' al-Fatihah wa al-Mu'awwidzatain wa al-Qira'at as-Syadzah al-Mansubah li Mushaf Ibn Mas'ud* tahun 2018

No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Fihrist</i>	No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Itqan</i>	No	Mushaf Utsmani
4.	Ali 'Imran	4.	Ali 'Imran	4.	An-Nisa`
5.	Alif Lam Mim Shad	5.	Al-A'raf	5.	Al-Maidah
6.	Al-An'am	6.	Al-An'am	6.	Al-An'am
7.	Al-Maidah	7.	Al-Maidah	7.	Al-A'raf
8.	Yunus	8.	Yunus	8.	Al-Anfal
9.	Bara`ah	9.	Bara`ah	9.	At-Taubah
10.	An-Nahl	10.	An-Nahl	10.	Yunus
11.	Hud	11.	Hud	11.	Hud
12.	Yusuf	12.	Yusuf	12.	Yunus
13.	-	13.	Al-Kahf	13.	Ar-Ra'd
14.	Bani Israil	14.	Bani Israil	14.	Ibrahim
15.	Al-Anbiya`	15.	Al-Anbiya`	15.	Al-Hijr
16.	-	16.	Tha Ha	16.	An-Nahl
17.	Al-Mu`minun	17.	Al-Mu`minun	17.	Al-Isra`
18.	Asy-Syu'ara`	18.	Asy-Syu'ara`	18.	Al-Kahf
19.	Ash-Shaffat	19.	Ash-Shaffat	19.	Maryam
20.	Al-Ahzab	20.	Al-Ahzab	20.	Tha Ha
21.	Al-Qashash	21.	Al-Hajj	21.	Al-Anbiya`
22.	An-Nur	22.	Al-Qashash	22.	Al-Hajj
23.	Al-Anfal	23.	Tha Sin An-Naml	23.	Al-Mu`minun
24.	Maryam	24.	An-Nur	24.	An-Nur
25.	Al-'Ankabut	25.	Al-Anfal	25.	Al-Furqan
26.	Ar-Rum	26.	Maryam	26.	Asy-Syu'ara`
27.	Yasin	27.	Al-'Ankabut	27.	An-Naml
28.	Al-Furqan	28.	Ar-Rum	28.	Al-Qashash
29.	Al-Hajj	29.	Yasin	29.	Al-'Ankabut
30.	Ar-Ra'd	30.	Al-Furqan	30.	Ar-Rum
31.	Saba`	31.	Al-Hijr	31.	Luqman
32.	Al-Malaikah	32.	Ar-Ra'd	32.	As-Sajdah
33.	Ibrahim	33.	Saba`	33.	Al-Ahzab

No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Fihrist</i>	No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Itqan</i>	No	Mushaf Utsmani
34.	Shad	34.	Al-Malaikah	34.	Saba`
35.	Al-Ladzina Kafaru	35.	Ibrahim	35.	Fathir
36.	Al-Qamar	36.	Shad	36.	Yasin
37.	Az-Zumar	37.	Al-Ladzina Kafaru	37.	Ash-Shaffat
38.	Ha Mim Al-Mu`min	38.	Luqman	38.	Shad
39.	Ha Mim Az-Zukhruf	39.	Az-Zumar	39.	Az-Zumar
40.	As-Sajdah	40.	Ha Mim Al-Mu`min	40.	Ghafir
41.	Al-Ahqaf	41.	Az-Zukhruf	41.	Fushshilat
42.	Al-Jatsiyah	42.	As-Sajdah	42.	Asy-Syura
43.	Ad-Dukhan	43.	Ha Mim `Ain Sin Qaf	43.	Az-Zukhruf
44.	Innaa Fatahnaa	44.	Al-Ahqaf	44.	Ad-Dukhan
45.	Al-Hadid	45.	Al-Jatsiyah	45.	Al-Jatsiyah
46.	Sabbaha Al-Hasyr	46.	Ad-Dukhan	46.	Al-Ahqaf
47.	Tanzil As-Sajdah	47.	Innaa Fatahnaa Laka	47.	Muhammad
48.	Qaf	48.	Al-Hasyr	48.	Al-Fath
49.	Ath-Thalaq	49.	Tanzil As-Sajdah	49.	A-Hujurat
50.	Al-Hujurah	50.	Ath-Thalaq	50.	Qaf
51.	Tabaraka Al-Ladzi Biyadihi Al-Mulk	51.	Nun wal Qalam	51.	Adz-Dzariyat
52.	At-Taghabun	52.	Al-Hujurat	52.	Ath-Thur
53.	Al-Munafiqun	53.	Tabaraka	53.	An-Najm
54.	Al-Jumu`ah	54.	At-Taghabun	54.	Al-Qamar
55.	Al-Hawariyyun	55.	Idza Ja`aka Al- Munafiqun	55.	Ar-Rahman
56.	Qul Uwhiya	56.	Al-Jumu`ah	56.	Al-Waqi`ah
57.	Innaa Arsenalnaa Nuhan	57.	Ash-Shaf	57.	Al-Hadid
58.	Al-Mujadalah	58.	Qul Uwhiya	58.	Al-Mujadalah
59.	Al-Mumtahanah	59.	Innaa Arsenalnaa	59.	Al-Hasyr
60.	Yaa Ayyuha An-Nabiy Lima Tuharrimu	60.	Al-Mujadalah	60.	Al-Mumtahanah

No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Fihrist</i>	No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Itqan</i>	No	Mushaf Utsmani
61.	Ar-Rahman	61.	Al-Mumtahanah	61.	Ash-Shaf
62.	An-Najm	62.	Yaa Ayyuha An-Nabiy Lima Tuharrimu	62.	Al-Jumu'ah
63.	Adz-Dzariyat	63.	Ar-Rahman	63.	Al-Munafiqun
64.	Ath-Thur	64.	An-Najm	64.	At-Taghabun
65.	Iqtarabat As-Sa'ah	65.	Ath-Thur	65.	Ath-Thalaq
66.	Al-Haqqah	66.	Adz-Dzariyat	66.	At-Tahrim
67.	Idza Waqa'at	67.	Iqtarabat As-Sa'ah	67.	Al-Mulk
68.	Nun wal Qalam	68.	Al-Waqi'ah	68.	Al-Qalam
69.	An-Nazi'at	69.	An-Nazi'at	69.	Al-Haqqah
70.	Su'ila Sa'il	70.	Sa'ala Sa'il	70.	Al-Ma'arij
71.	Al-Muddatstsir	71.	Al-Muddatstsir	71.	Nuh
72.	Al-Muzammil	72.	Al-Muzammil	72.	Al-Jinn
73.	Al-Muthaffifin	73.	Al-Muthaffifin	73.	Al-Muzammil
74.	'Abasa	74.	'Abasa	74.	Al-Muddatstsir
75.	Hal Ataa 'Ala Al-Insan	75.	Hal Ataa	75.	Al-Qiyaman
76.	Al-Qiyamah	76.	Al-Mursalat	76.	Al-Insan
77.	Al-Mursalat	77.	Al-Qiyamah	77.	Al-Mursalat
78.	'Amm Ya'tasa'alun	78.	'Amm Ya'tasa'alun	78.	An-Naba'
79.	Idza Asy-Syams Kuwwirat	79.	Idza Asy-Syams Kuwwirat	79.	An-Nazai'at
80.	Idza As-Sama' Infatharat	80.	Idza As-Sama' Infatharat	80.	'Abasa
81.	Hal Ataaka Hadits Al-Ghasiyah	81.	Al-Ghasiyah	81.	At-Takwir
82.	Sabbihisma Rabbika Al-A'la	82.	Sabbih	82.	Al-Infithar
83.	Wal Laili Idza Yaghshya	83.	Al-Lail	83.	Al-Muthaffifin
84.	Al-Fajr	84.	Al-Fajr	84.	Al-Insyiqaq

No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Fihrist</i>	No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Itqan</i>	No	Mushaf Utsmani
85.	Al-Buruj	85.	Al-Buruj	85.	Al-Buruj
86.	Insyaqqat	86.	Idza As-Sama` Insyaqqat	86.	Ath-Thariq
87.	Iqra` Bismi Rabbik	87.	Iqra` Bismi Rabbik	87.	Al-A'la
88.	Laa Uqsimu Bihadza Al-Balad	88.	Al-Balad	88.	Al-Ghasyiyah
89.	Wadhdhuha	89.	Adh-Dhuha	89.	Al-Fajr
90.	Alam Nasyrah Laka	90.	Ath-Thariq	90.	Al-Balad
91.	Was Sama` wa Ath- Thariq	91.	Al-'Adiyat	91.	Asy-Syams
92.	Al-'Adiyat	92.	Ara`ayta	92.	Al-Lail
93.	Ara`ayta	93.	Al-Qari'ah	93.	Adh-Dhuha
94.	Al-Qari'ah	94.	Lam Yakun	94.	Al-Insyirah
95.	Lam Yakunil Ladzina Kafaru	95.	Wasy-Syamsy wa Dhuha-ha	95.	At-Tin
96.	Wasy-Syamsy wa Dhuha-ha	96.	At-Tin	96.	Al-'Alaq
97.	Wat Tin	97.	Wayl Lukulli Humazah	97.	Al-Qadr
98.	Wayl Lukulli Humazah	98.	Alam Tara Kaifa	98.	Al-Bayyinah
99.	Al-Fiil	99.	Liiylafi Quraysy	99.	Az-Zalزالah
100.	Liiylafi Quraysy	100.	Al-Haakum	100.	Al-'Adiyat
101.	Innaa Anzalnaa-hu	101.	Innaa Anzalnaa-hu	101.	Al-Qari'ah
102.	Wal'Ashr	102.	Idza Zulzilat	102.	At-Takatsur
103.	Idza Ja`a Nashrullah	103.	Al-'Ashr	103.	Al-'Ashr
104.	Innaa A'thaynaaka	104.	Idza Ja`a Nashrullah	104.	Al-Humazah
105.	Qul Lilladzina Kafaru Laa A'budu Maa Ta'buduun	105.	Al-Kautsar	105.	Al-Fiil

No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Fihrist</i>	No	Mushaf Ibnu Mas'ud dalam <i>Al-Itqan</i>	No	Mushaf Utsmani
106.	Tabbat Yadaa Abi Lahab	106.	Qul Yaa Ayyuhal Kafiruun	106.	Quraysy
107.	Allah Al-Wahid Ash- Shamad	107.	Tabbat	107.	Al-Ma'un
108.	-	108.	Qul Huwallah Ahad	108.	Al-Kautsar
109.	-	109.	Alam Nasyrh	109.	Al-Kafirun
110.	-	110.	-	110.	An-Nashr
111.	-	111.	-	111.	Al-Masad
112.	-	112.	-	112.	Al-Ikhlash
113.	-	113.	-	113.	Al-Falaq
114.	-	114.	-	114.	An-Nas

Analisis riwayat mengenai susunan surat dalam mushaf Ibnu Mas'ud menunjukkan beberapa aspek penting yang patut dicermati.²⁶ **Pertama**, sumber-sumber riwayat tentang mushaf ini berasal dari berbagai perawi yang hidup di masa yang berbeda, seperti al-Fadl bin Syadhan dalam *al-Fihrist* (wafat sekitar 290 H), Jarir bin Abdul Hamid dalam *al-Itqan* (w. 187 H), dan Alqamah bin Qais, murid Ibnu Mas'ud, dalam *al-Intishar* (w. 92 H). **Kedua**, terdapat perbedaan signifikan antara susunan surat dalam mushaf Ibnu Mas'ud dengan mushaf Utsmani, serta perbedaan antara riwayat *al-Fihrist* dan *al-Itqan*, terutama setelah surat Yusuf. **Ketiga**, sementara jumlah surat dalam Al-Qur'an umumnya dikenal sebagai 114, riwayat *al-Fihrist* menyebutkan bahwa mushaf Ibnu Mas'ud berjumlah 110 surat, meskipun hanya 105 yang dicantumkan. Surat-surat yang hilang di antaranya adalah al-Hijr, al-Kahfi, Thaha, al-Naml, al-Syura, dan al-Zalzal, sedangkan dalam riwayat *al-Itqan* jumlahnya 108, dengan surat yang hilang termasuk Qaf, al-Hadid, dan al-Haqqah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan penulisan menurut Tawfiq Adnan. **Keempat**, baik *al-Itqan* maupun *al-Fihrist* melaporkan bahwa al-Fatihah dan al-Mu'awwidzatain tidak ada dalam mushaf Ibnu Mas'ud. Kesulitan memastikan susunan surat ini disebabkan oleh perbedaan antar-riwayat dan jarak waktu

²⁶ Abdul Jalil dari Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam tulisannya *Mushaf Abdullah Ibn Mas'ud Dirasah Hawla Hadzf al-Fatihah wa al-Mu'awwidzatain wa al-Qira'at as-Syadzah al-Mansubah li Mushaf Ibn Mas'ud* tahun 2018

yang signifikan dengan masa Ibnu Mas'ud, meskipun muridnya, Alqamah, merupakan sumber riwayat terdekat. Muhammad bin Ishaq mencatat adanya variasi mushaf yang diklaim sebagai mushaf Ibnu Mas'ud tanpa kesamaan di antara mereka, serta beberapa mushaf yang memuat al-Fatihah.

KESIMPULAN

Peran dan keunikan mushaf Ibnu Mas'ud dalam sejarah kodifikasi Al-Qur'an, sebagaimana dipahami dari pandangan Arthur Jeffery mengidentifikasi bahwa mushaf Ibnu Mas'ud memiliki susunan surah dan bacaan yang berbeda dibandingkan mushaf Utsmani, yang kemudian ditetapkan sebagai standar resmi oleh Khalifah Utsman bin Affan. Keengganan Ibnu Mas'ud untuk menyerahkan mushafnya kepada Utsman menyoroti adanya keragaman tradisi tekstual di kalangan sahabat pada masa awal Islam.

Arthur Jeffery berpendapat bahwa perbedaan dalam mushaf Ibnu Mas'ud menunjukkan dinamika kodifikasi Al-Qur'an yang kompleks dan tidak sepenuhnya seragam. Dia juga menekankan bahwa keputusan Utsman untuk menyeragamkan mushaf lebih dari sekadar penanggulangan perbedaan dialektikal, tetapi mencakup dimensi politis untuk memastikan stabilitas di wilayah kekuasaannya.

Pandangan Jeffery ini menimbulkan perdebatan, karena ulama Muslim pada umumnya berpendapat bahwa variasi dalam mushaf para sahabat, termasuk milik Ibnu Mas'ud, tidak mempengaruhi integritas isi Al-Qur'an yang diterima secara luas. Kesimpulannya, kajian terhadap mushaf Ibnu Mas'ud menegaskan pentingnya memahami perbedaan-perbedaan dalam konteks sejarah dan metode pengajaran pada masa awal Islam, sekaligus mempertahankan keyakinan bahwa mushaf Utsmani mewakili veri yang autentik dan disepakati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sulaiman as-Sijistani. *Kitab al-Mashahif*. Jilid 1. Beirut: Dar al- Basyair al Al-A'zami, Muhammad Musthofa. *The History of the Qur'anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study With the Old and New Testament*. Al-Qalam Publishing, 2011.
- Al-Makin. *Antara Barat dan Timur: Batasan, Dominasi, Relasi, dan Globalisasi*. Yogyakarta: Suka Press, 2017.
- Aziz, Farhat. "Western Scholars and Variant Readings of the Holy Qur'ān (An Analysis the objections of Arthur Jeffery and A.T. Welch)." *British Journal of Humanities and Social Sciences* 4 (March 2012)

- Badeau, John S. "Arthur Jeffery - A Tribute." *The Muslim World* 50 (1960)
- Dhulkifli, Muhammad Luthfi. "Kontroversi Surat Al-Fatihah dalam Pandangan Arthur Jeffery." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits* 13, no. 2 (2020): 120. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v13i2.3640>.
- Fayyadh, Nabil. *Furuqat al-Mashahif; Mushaf Ibn Mas'ud*. Baghdad: Dar Apkallu, 2019.
- Islamiyah, 2022.
- Jalil, Abdul. "Mushaf Abdullah Ibn Mas'ud Dirasah Hawla Hadzf al-Fatihah wa al-Mu'awwidzatain wa al-Qira'at as-Syadzah al-Mansubah li Mushaf Ibn Mas'ud." Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Jeffery, Arthur. "Islam: Muhammad and His Religion." *The Muslim World*, 1958.
- Jeffery, Arthur. *Islam: Muhammad and His Religion*. New York: The Liberal Art Press, Inc., 1958.
- Jeffery, Arthur. *Materials for the History of the Text of the Qur'an: The Old Codices*. Leiden: Brill, 1937.
- Jeffery, Arthur. *Muqaddimah Kitab al-Mashahif*. Mesir: al-Mathba'ah ar-Rahmaniyah, 1936.
- Jeffery, Arthur. *The Qur'an as Scripture*. New York: R. F. Moore Co., 1952.
- Muslih, Muslih. "Membedah Pemikiran Arthur Jeffery Seputar Variasi Teks Al-Fatihah (Kajian Ortografi dan Resitasi Terhadap Variasi Teks Al-Fatihah)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2017): 53–62. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1667>.
- Shahin, Abdul Shabur. *Tarikh Al-Qur'an*. Kairo: Nahdhah Mishr li at-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauwzi', 2007.
- Small, Keith E. *Textual Criticism and Qur'an Manuscripts*. UK: Rowman & Littlefield Publisher, Inc., 2011.
- Syahin, Abdul Syabur. *Saat Al-Quran Butuh Pembelaan: Sebuah Analisis Sejarah*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.